

## Penerapan Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas II di Sekolah XYZ Bandar Lampung

Maria Magdalena Tri Hartina  
Universitas Pelita Harapan, Indonesia  
Email: [mariamagdalentrihartina@gmail.com](mailto:mariamagdalentrihartina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama siswa kelas II di Sekolah XYZ Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, dengan 76,92% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pra-siklus. Metode TPS diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi proses belajar menulis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan observasi, refleksi, dan penilaian keterampilan menulis serta kerja sama siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa, dari 61,53% pada siklus pertama menjadi 76,92% pada siklus kedua. Selain itu, kerja sama antar siswa juga mengalami peningkatan yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode TPS efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta akademik siswa.

**Kata kunci:** Think Pair Share; keterampilan menulis; kerja sama

### Abstract

*This study aims to implement the Think Pair Share (TPS) method to improve writing skills and collaboration among second-grade students at XYZ School in Bandar Lampung. The research identifies that students' writing skills were still low, with 76.92% of students not reaching the Minimum Mastery Criteria (KKM) in the pre-cycle assessment. The TPS method is expected to enhance student interaction and facilitate the writing learning process. The study was conducted in two cycles, each involving observation, reflection, and assessment of students' writing skills and collaboration. The results indicate a significant improvement in students' writing skills, increasing from 61.53% in the first cycle to 76.92% in the second cycle. Additionally, student collaboration also showed positive enhancement. This study concludes that the implementation of the TPS method is effective in creating an interactive learning environment that supports the development of students' social and academic skills.*

**Keywords:** Think Pair Share; writing skills; collaboration

\*Correspondence Author:

Email:



## PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia. Bahasa sering kali digunakan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Kemampuan berbahasa yang baik penting digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu menggunakan bahasa. Saling berinteraksi dan berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan hal dasar yang harus dipelajari oleh setiap orang. Bahasa semakin lama semakin berkembang. Bahasa adalah alat untuk mentransfer informasi kepada orang lain (Subandiyah 2015, 112). Pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir, menyampaikan informasi, dan untuk lebih memperluas wawasan dalam berfikir. Berbahasa yang paling sulit ialah berbahasa yang dilakukan dengan menulis (Fillaili & Rukmi 2014, 7). Hal dasar yang harus dikuasai

oleh siswa dalam pendidikan ialah keterampilan menulis. Menulis penting dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Melalui menulis siswa dapat memperoleh banyak ilmu. Menulis selalu ditemukan dan dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus (Agustina dkk. 2022, 12761). Saat menulis siswa mendapatkan banyak pengetahuan, siswa dapat menuangkan ide-ide, pemahaman dan gagasan dari pengetahuan yang mereka dapatkan.

Menulis dalam pendidikan dasar dibedakan menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan di kelas 1 - 2 dan menulis lanjut yang terdiri dari tahap pertama di kelas 3 – 6 serta menulis lanjut dua kelas 6 hingga kelas 9 (SMP) Susanto (dalam Putri dkk. 2021, 1395). Menulis permulaan yaitu penulisan yang diajarkan pertama kali kepada Kelas 1 – 2. Suntaro (dalam Putri dkk. 2021, 1395 ) menyatakan bahwa menulis permulaan yaitu membuat bentuk coretan yang ditulis berupa ungkapan dari bahasa lisan. Melalui bahasa lisan yang diberikan mereka akan membuat ungkapan dalam bentuk coretan atau simbol agar mereka dapat lebih memahaminya. Sesuai dengan teori kognitif Piaget perkembangan kognitif manusia berlangsung melalui empat tahap, yaitu: tahap perkembangan sensori-motor usia 0 – 1,5 tahun, tahap pra-operasional usia 1,5 – 6 tahun, tahap operasional konkrit usia 6 – 12 tahun, tahap operasional formal 12 ke atas (Basri dalam Nuryati & Darsinah 2021, 155). Sesuai dengan tahapan tersebut siswa kelas 2 SD termasuk dalam tahap operasional konkrit yaitu anak mulai memahami apa yang mereka pelajari dan menerapkannya dengan lebih baik.

Melalui hal tersebut anak sudah bisa menyebutkan kembali apa yang disampaikan guru dan anak dapat menulis kata serta kalimat sederhana. Walaupun menulis merupakan hal yang paling penting dan paling dasar namun masih banyak siswa sekolah dasar belum menguasai keterampilan menulis. Permasalahan tersebut serupa dengan permasalahan yang ada di sekolah di Bandar Lampung mengenai keterampilan menulis sehingga hal tersebut berpengaruh dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti beserta tugas yang diberikan peneliti kepada siswa, terdapat siswa yang menulis belum menggunakan tanda baca, kekurangan atau kelebihan huruf dan penggunaan huruf kapital yang salah dalam menulis. Terlihat dari hasil Pre-test siswa terdapat 76,92% atau 20 siswa SD kelas II Bandar Lampung tidak mencapai KKM 23,08% atau 6 siswa sudah mencapai KKM. Tidak hanya itu peneliti juga menemukan permasalahan kerja sama siswa antara satu dengan yang lain. Siswa diminta untuk saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan serta menyampaikan ide-ide yang sudah mereka dapatkan. Mereka saling memberikan pendapat, saling bertanya dan menjawab menggunakan Bahasa yang santun dalam bekerja sama dengan siswa lain. Namun siswa mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi sehingga kerja sama masih kurang. Terlihat dari hasil observasi kerja sama yang dilakukan siswa dari indikator 1 – indikator 5 yaitu, 25%, 42%, 42%, 25%, 25% masih belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan guru serta mereka akan mencatat bagian-bagian yang penting. Namun, walaupun yang digunakan hanya metode ceramah saat mengerjakan tugas yang diberikan siswa bertanya kepada teman yang lain dan mereka tidak mau menjawab bahkan melaporkan kepada guru jika temannya bertanya, tidak mendengarkan guru dan mencontek. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias dan tertarik saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya berinteraksi sosial kepada teman. Melalui hal tersebut juga dapat memicu kurangnya keterampilan menulis siswa dan kerja sama. Tidak hanya itu permasalahan yang lain ialah karena pembelajaran menulis

permulaan kurang maksimal saat kelas 1 SD. Selain itu di sekolah wajib menggunakan Bahasa Inggris serta Bahasa Ibu mereka menggunakan Bahasa Inggris. Hal inilah yang membuat siswa kurang maksimal dalam mendapatkan pembelajaran menulis permulaan serta kesulitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dari permasalahan tersebut terdapat setengah dari jumlah siswa nilai hariannya rendah dan sebagian siswa sudah mendapatkan nilai yang memuaskan. Dari 26 siswa terdapat 11 siswa yang nilainya tidak melebihi KKM (65). Sehingga dari permasalahan-permasalahan yang ada dapat juga memicu keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti menggunakan metode Think Pair Share. Melalui metode Think Pair Share siswa dapat berfikir, kemudian mereka dapat mencari pasangan dan mereka dapat berdiskusi dengan apa yang sudah mereka dapatkan sehingga mereka dapat berdiskusi dan berfikir kritis dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Melalui metode tersebut siswa dapat bekerja sama dengan teman sehingga melalui kerja sama tersebut siswa dapat lebih mengerti dan memahami apa yang sedang di diskusikan. Kerja sama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena lebih baik belajar dari komunitas atau teman dari pada mereka bekerja sendiri (Hamid dalam Rosita & Leonard 2013, 2). Melalui kerja sama siswa lebih berpengaruh dalam pembelajaran sehingga siswa dapat semakin paham dalam pembelajaran. Kerja sama juga adalah proses belajar yang menjadi peran penting sehingga menjadi kunci sukses dalam pembelajaran (Lie dalam Moningka & Sahetapy 2019, 72). Melalui bekerja sama dalam kelompok mereka dapat bertanggung jawab dengan tugas, mengembangkan keterampilan sosial serta dapat mengerjakan dengan tepat waktu, hal ini yang dapat membuat siswa dapat berbagi dengan apa yang mereka dapatkan (Brummelen 2009, 76). Melalui bekerja sama siswa dapat lebih bertanggung jawab, mengerjakan setiap pekerjaan dengan tepat waktu serta dapat melatih keterampilan interaksi Kerja sama siswa. Menurut Vygotski berinteraksi dan berdiskusi dengan orang lain dapat merangsang pembentukan ide-ide baru meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan (Handayani 2022, 143).

Berdasarkan beberapa penelitian tindakan kelas, metode Think Pair Share mampu meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herminingtyas 2022, 257) menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share mampu meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Tlogosari Kulon 2. Serta hasil penelitian yang dilakukan Khusna dkk. 2020, 118) menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share mampu meningkatkan sikap kerja sama dan interaksi sosial. Untuk memperbaiki keterampilan menulis dan sikap kerja sama siswa maka penulis menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan metode Think Pair Share untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung dengan metode Think Pair Share. Untuk menganalisis peningkatan kerja sama siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung dengan metode Think Pair Share.

Manfaat penelitian secara teoritis Metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) membawa manfaat dalam pengembangan teoritis dalam keterampilan menulis dan kerja sama siswa dalam kelompok. Secara teoritis tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambahkan kekayaan literatur terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis dan Kerja sama siswa dengan menggunakan metode TPS. Selain itu penulisan ini juga dapat

menjadi acuan atau referensi dalam penelitian lain dan untuk menjadi dasar melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama siswa.

Manfaat penelitian secara praktis yaitu metode TPS memberikan manfaat bagi sekolah XYZ. Pertama, siswa semakin berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi responsif dan menyenangkan serta siswa juga dapat bekerja sama satu dengan yang lain dan semakin paham dengan penjelasan dan diskusi yang dilakukan di dalam kelas. Ketiga, siswa-siswi lebih termotivasi dalam pembelajar dan semangat dengan topik dan mereka sangat antusias saat melakukan sharing dengan teman yang lainnya. Keempat, melalui tahapan share guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta dapat memfasilitasi perbaikan dalam pengembangan keterampilan menulis dan membaca serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan peneliti ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan yang terjadi kejadian apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran, kemudian menggambarkan semua kejadian setelah diberikan perlakuan sampai terdapat dampak dari perlakuan (Arikunto dkk. 2015, 1). Kemmis & Mc Taggart dalam (Kurniawan 2017, 7) PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan praktik sosial, di mana peserta-pesertanya secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap diri mereka terhadap konteks situasi sosial. Menurut Arikunto dalam (Warsiman 2022, 5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dijalankan di ruang kelas yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dapat menghambat kemajuan pembelajaran. Menurut Suyanto dalam (Suprayitno 2020, 59) PTK adalah suatu penelitian yang melibatkan penelitian, dimana dilakukan langkah- langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengejaran secara professional. Berdasarkan pengertian PTK di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki masalah-masalah di dalam pembelajaran.

Ada banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan, namun peneliti menggunakan salah satu model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti menggunakan model ini karena model ini lebih efektif digunakan di dalam kelas, selain waktu yang dipakai tidak terlalu banyak model ini juga dapat membuat siswa semakin aktif dan paham karena dapat dilakukan berulang-ulang. Tidak hanya itu melalui model ini siswa yang lain dapat membantu teman yang belum paham serta mereka juga dapat saling bekerja sama sehingga peneliti juga dapat mengobservasi dan berefleksi dari pembelajaran yang dilakukan dan dapat membenahi jika terdapat kekurangan. Tahap penelitian tindakan kelas menggunakan spiral Kemmis dan Mc. Taggart terdiri atas 4 langkah antara lain : (1) perencanaan (plan) ; (2) pelaksanaan (act) ; (3) observasi (observing) ; (4) refleksi (reflection) (Fajri 2018, 105).

## Subjek, Tempat dan Waktu

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di salah satu sekolah swasta Kristen di Teluk, Bandar Lampung. Jumlah siswa kelas II 26 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas II karena saat pembelajaran berlangsung di kelas tersebut terdapat masalah yaitu siswa di kelas II tersebut yang keterampilan menulisnya kurang sehingga saya memilih kelas tersebut, namun dari siswa tersebut peneliti lebih fokus pada sepuluh siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis serta hasil belajarnya. Kemampuan menulis dan hasil belajar siswa sangat beragam. Kemampuan menulis serta hasil belajar siswa ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa kelas II, 76,92% dari jumlah siswa belum mencapai KKM 65.

Berikut tabel demografi siswa beserta hasil siswa. Siswa di Sekolah XYZ Bandar Lampung dengan bahasa ibu Bahasa Inggris cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memahami Bahasa Indonesia. Demografi siswa ini melibatkan mereka yang memiliki latar belakang keluarga atau lingkungan yang dominan dalam Bahasa Inggris.

Mereka memiliki pengalaman pendidikan awal atau interaksi sehari-hari yang lebih kuat dalam Bahasa Inggris daripada Bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan hambatan dalam kemampuan mereka menggunakan dan memahami Bahasa Indonesia dengan baik.

**Tabel 1. Tabel Demografi Siswa**

No	Nama	Jenis Kelamin	Bahasa pertama yang mereka gunakan
1.	S1	P	Inggris
2.	S2	P	Inggris
3.	S3	P	Indonesia
4.	S4	L	Inggris
5.	S5	P	Inggris
6.	S6	L	Inggris
7.	S7	P	Inggris
8.	S8	P	Inggris
9.	S9	L	Indonesia
10.	S10	L	Indonesia
11.	S11	L	Indonesia
12.	S12	L	Indonesia
13.	S13	P	Indonesia
14.	S14	L	Indonesia
15.	S15	P	Indonesia
16.	S16	L	Inggris
17.	S17	L	Indonesia
18.	S18	L	Indonesia
19.	S19	P	Indonesia
20.	S20	P	Inggris
21.	S21	L	Indonesia
22.	S22	L	Indonesia
23.	S23	L	Inggris
24.	S24	P	Inggris
25.	S25	P	Inggris
26.	S26	P	Indonesia

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di Bandar Lampung karena penulis mengajar di sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga terdapat masalah keterampilan menulis di kelas II, sehingga penulis melakukan penelitian. Sekolah sudah cukup memadai untuk dilaksanakannya penelitian dalam proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang sudah cukup menunjang dalam kegiatan belajar mengajar dalam melakukan penelitian ini.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil dari tanggal 13 Oktober - 9 Desember tahun pelajaran 2024 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	2 Oktober 2024 – 2 November 2024
2	Pra Siklus	3 November 2024
3	Siklus 1	6 – 10 November 2024
4	Siklus 2	13- 17 November 2024

## 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggabungkan hasil tes siswa, angket siswa, observasi, dan refleksi guru. Hasil tes siswa dievaluasi dengan skala Likert 4, 3, 2, dan 1 untuk mengukur pencapaian kognitif, menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji statistik sederhana untuk mengidentifikasi perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Angket siswa menggunakan checklist untuk merekam respons siswa terhadap elemen-elemen pembelajaran, dengan pengolahan data berfokus pada jumlah respons positif pada setiap item.

Observasi dilakukan dengan skala Likert, memberikan gambaran dinamika kelas dan perubahan perilaku siswa. Pada observasi menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji statistik sederhana untuk menghitung hasil observasi pada skala Likert 4, 3, 2, dan 1.

Rumus yang akan dipakai peneliti dalam menghitung nilai siswa ialah sebagai berikut (Purwanto 2010, 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai yang diinginkan atau dicari R = Skor mentah yang diterima siswa SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 bilangan tetap

Peneliti akan berhenti apabila kriteria ketercapaian siklus sudah mengalami ketercapaian 75%. Refleksi guru, data dari refleksi guru dianalisis secara deskriptif, dengan fokus pada temuan yang mencerminkan pengalaman dan pandangan guru terhadap proses pembelajaran. Integrasi data campuran dilakukan dengan membandingkan temuan dari setiap instrumen dan mengaitkannya untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Pada pra siklus yang menjadi dasar sebelum memulai inti penelitian. Pada pra siklus ini merupakan waktu untuk mempersiapkan siklus serta permasalahan yang ada di sekolah XYZ Bandar Lampung. Penulis akan membuat langkah-langkah persiapan yang akan diambil. Meskipun tidak akan dijabarkan secara rinci namun fokus pada perencanaan yang akan dilakukan pada siklus. Proses persiapan ini dilakukan agar pada saat siklus dapat dilakukan dengan baik. Pada bab ini peneliti tidak hanya membahas mengenai rencana dan strategi, melainkan juga memahami bagaimana dasar arah penelitian. Peneliti memastikan setiap langkah telah diperhitungkan dengan teliti dan terperinci.

#### 1) Pra Siklus Keterampilan Menulis

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi bersama guru wali kelas terkait keterampilan menulis siswa. Hasil observasi tersebut mencerminkan kesimpulan bahwa keterampilan menulis siswa masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Pandangan ini juga disampaikan oleh guru wali kelas, yang mengakui bahwa terdapat kekurangan dalam keterampilan menulis siswa. Setelah itu peneliti melakukan Pre-test, terdapat 76,92% atau 20 siswa SD kelas II Bandar Lampung tidak mencapai KKM dan 23,08% atau 6 siswa sudah mencapai KKM. Hal ini dapat terlihat dari nilai tes siswa yang masih kurang dalam mencapai KKM. Berikut ini adalah hasil tes siswa pada materi cerita fabel pada 16 November 2024 ialah sebagai berikut:

**Tabel 3. Keterampilan menulis siswa**

No	1	2	3	4	5	Nilai	Keterangan
1	2	3	2	2	2	55	Tidak Mencapai KKM
2	3	2	2	3	2	60	Tidak Mencapai KKM
3	2	2	3	3	2	55	Tidak Mencapai KKM
4	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
5	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
6	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
7	2	2	2	3	3	60	Tidak Mencapai KKM
8	2	2	2	4	3	65	Tidak Mencapai KKM
9	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
10	4	2	2	3	3	70	Mencapai KKM
11	3	2	2	2	2	55	Tidak Mencapai KKM
12	3	3	2	3	2	65	Mencapai KKM
13	2	2	2	3	2	55	Tidak Mencapai KKM
14	2	2	2	2	2	50	Tidak Mencapai KKM
15	2	2	2	3	3	60	Tidak Mencapai KKM
16	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
17	2	2	4	2	3	65	Mencapai KKM
18	3	2	3	2	3	65	Mencapai KKM
19	2	3	2	2	3	60	Tidak Mencapai KKM
20	2	2	3	2	2	55	Tidak Mencapai KKM
21	2	2	2	2	2	50	Tidak Mencapai KKM
22	2	3	2	3	3	65	Mencapai KKM
23	2	2	2	2	2	50	Tidak Mencapai KKM
24	2	4	3	2	2	70	Mencapai KKM
25	2	2	2	3	2	55	Tidak Mencapai KKM
26	2	2	2	3	3	60	Tidak Mencapai KKM
	57%	61%	60%	62%	59%		
	Persentase Lulus					23,08%	

## 2) Pra Siklus Kerja sama

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, guru wali kelas, dan rekan sejawat di SD Bandar Lampung, terlihat bahwa tingkat kerja sama siswa di dalam kelas masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengindikasikan presentase yang mencerminkan tingkat kerja sama yang kurang optimal.

Berikut ini merupakan diagram hasil observasi kerja sama :



**Gambar 1. Kerja sama Awal**

Melalui diagram presentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa empat dari lima indikator menunjukkan tingkat pencapaian yang masih kurang. Keadaan ini menciptakan suatu permasalahan yang perlu diatasi.

## 2. Siklus Pertama

Siklus pertama penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didiskusikan dengan kepala sekolah, menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS). Peneliti menyiapkan berbagai alat, termasuk lembar tugas untuk siswa, soal dan rubrik penilaian untuk mengukur hasil tes, serta lembar observasi rekan kerja dan angket siswa. Semua instrumen ini berfungsi untuk mengevaluasi keterampilan menulis dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menyadari pentingnya persiapan yang matang untuk mendukung efektivitas metode TPS dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, diikuti dengan pengenalan materi cerita fabel "Monyet dan Buaya." Siswa diminta untuk menyimak dan mencatat bagian penting dari cerita yang dibacakan. Setelah itu, peneliti menerapkan metode TPS, di mana siswa berdiskusi dalam pasangan tentang pertanyaan yang diberikan, lalu berbagi informasi. Peneliti memberikan kesimpulan dari diskusi untuk memastikan pemahaman siswa. Pada akhir sesi, siswa diminta mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menuliskan cerita secara runtut. Observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa antusias, beberapa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan menyusun kalimat dengan runtut. Oleh karena itu, peneliti merencanakan siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

### a. Analisis dan Pembahasan Siklus 1

Peneliti melakukan analisis terhadap pembelajaran pada siklus 1 bahwa metode TPS dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama. Peneliti menganalisis keterampilan menulis, kerja sama dan penerapan metode TPS pada siklus 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam siklus 1 ini menyatakan bahwa terdapat 16 siswa mendapat nilai diatas KKM 65.

- 1) Indikator 1: Mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana.

Hasil yang diperoleh dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 10 siswa atau 38,47% mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil dari indikator pertama adalah 74% lulus dalam indikator pertama sedangkan 26% tidak bisa menjawab di indikator yang pertama dengan baik. Peneliti melihat bahwa di indikator yang pertama siswa mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 74% terhitung baik. Siswa diminta untuk mencari dan menyebutkan seluruh karakter yang ada di dalam cerita. Siswa diminta untuk lebih teliti dalam menjawab serta siswa diminta untuk menyimak dengan lebih baik lagi baik saat guru menjelaskan atau saat sedang berdiskusi dilakukan.

- 2) Indikator 2: Memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya dengan jelas.

Hasil yang diperoleh indikator 2 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 75 % siswa lulus dalam indikator kedua sedangkan terdapat 25% siswa tidak bisa menjawab indikator dengan baik. Peneliti melihat bahwa terdapat 75 % siswa lulus, sehingga pencapaian indikator pada indikator dua ini sudah baik dalam memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya dengan jelas.

- 3) Indikator 3: Menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita.

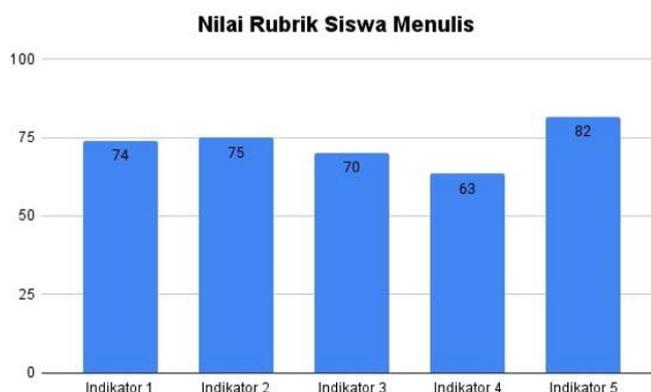
Hasil yang diperoleh indikator 3 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 70% siswa lulus dalam indikator ketiga sedangkan terdapat 30 % siswa tidak lulus dalam indikator yang ketiga. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan bahasa sederhana, sehingga hal ini membuat siswa kesulitan karena siswa harus membuat kalimat. Namun, kriteria keberhasilan yang di dapat dari indikator ke tiga terdapat 70% sehingga masih dikatan baik.

- 4) Indikator 4: Mampu mengidentifikasi yang memerlukan penggunaan huruf kapital.

Hasil yang diperoleh indikator 4 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 63% siswa lulus dalam indikator keempat sedangkan terdapat 37% siswa yang tidak lulus dalam indikator keempat. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan huruf kapital yang benar secara konsisten. Dari beberapa indikator, indikator 4 yang mempunyai nilai presentase kelulusan kecil. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan serta kurang teliti dalam menuliskan huruf kapital sehingga indikator 4 mendapat presentase paling kecil. Namun, untuk kriteria keberhasilan dari setiap indikator sudah baik.

- 5) Indikator 5: Mampu menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar.

Hasil yang diperoleh indikator 5 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 82 % siswa lulus dalam indikator kelima sedangkan terdapat 18 % siswa yang tidak lulus dalam indikator kelima. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan menggunakan tanda baca titik dengan benar secara konsisten. Dari beberapa indikator diatas indikator lima mempunyai presentase yang paling banyak yaitu 82%. Kriteria keberhasilan dari setiap indikator ialah baik sekali.



**Gambar 2. Nilai Menulis Siswa Siklus 1**

6) Penjelasan Indikator Keseluruhan.

Terlihat indikator terendah yaitu indikator 4 dan tertinggi indikator 5. Rendahnya indikator 4 karena siswa sulit mengidentifikasi konteks yang memerlukan penggunaan huruf kapital serta masih sering salah dalam penggunaan huruf kapital. Sedangkan tingginya indikator 5 karena siswa mampu menempatkan tanda pada akhir kalimat pernyataan dengan benar sehingga indikator 5 yang paling tinggi dalam keterampilan menulis.

**b. Kerja sama**

1) Indikator 1: Berani berpendapat (bertanya ataupun menjawab)

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa berani memberikan pendapat. Mereka dapat menjawab pertanyaan dan bertanya jika memang belum jelas atau kurang tahu. Pada indikator kerja sama yang pertama terlihat diagram observasi guru wali kelas dan rekan guru yaitu 69% persen. Observasi dilakukan oleh rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 1 merupakan presentase yang paling kecil pada kriteria keberhasilan baik.

2) Indikator 2: Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. Pada indikator kerja sama yang kedua terlihat diagram angket siswa yaitu 70,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 2 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

3) Indikator 3: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat. Pada indikator kerja sama yang ketiga terlihat diagram angket siswa yaitu 70,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 3 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

4) Indikator 4: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat sedang memberikan kritikan kepada teman. Pada indikator kerja sama yang keempat terlihat diagram angket siswa yaitu 71% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 4 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

5) Indikator 5: Tidak menyontek saat mengerjakan tugas.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak menyontek saat mengerjakan tugas. Pada indikator kerja sama yang kelima terlihat diagram angket siswa yaitu 70% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 5 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.



**Gambar 3. Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Indikator Kerja sama Siklus 1**

### c. Metode TPS

1) Tahap menggali pemahaman siswa dan guru memberikan informasi mengenai kegiatan

Pada tahap ini siswa diberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai cerita fabel, kemudian peneliti membacakan cerita fabel tersebut. Setelah itu peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan guna lebih menggali pemahan siswa mengenai apa yang sudah dijelaskan kepada siswa. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

2) Tahap Think (Berfikir)

Peneliti meminta siswa untuk menuliskan poin-poin penting yang dibacakan di kertas yang sudah dibagikan. Peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk menuliskan poin penting yang mereka dapatkan dalam bacaan yang kemudian nantinya mereka akan bagikan kepada teman-teman kelompok. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

3) Tahap Pairing (Berpasangan)

Peneliti meminta siswa untuk saling berpasangan secara acak sesuai dengan kelompok duduk di dalam kelas. Setelah mereka berpasangan kemudian mereka diberikan soal diskusi oleh peneliti, sehingga selain mereka berdiskusi mengenai apa yang mereka dapatkan mereka juga akan mendiskusikan mengenai pertanyaan yang diberikan. Kemudian mereka juga akan menceritakan kembali cerita secara runtun di dalam kelompok yang sudah diberikan hingga mereka saling mengerti dan paham satu sama lain.

4) Tahap Sharing (Berbagi)

Peneliti meminta siswa untuk saling berbagi dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat mendiskusikannya di dalam kelompok mereka. Kemudian peneliti mengamati dan

menyimak setiap diskusi yang terjadi di dalam setiap kelompok. Saat berdiskusi setiap kelompok tampak aktif berdiskusi semangat serta antusias.

#### 5) Tahap Evaluasi dan Analisis

Pada tahap ini peneliti memberikan evaluasi dan menganalisis jawaban dari setiap diskusi yang dilakukan. Siswa-siswi sangat antusias saat mendengarkan kesimpulan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kesimpulannya. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.



**Gambar 4. Data Angket Siswa Penerapan Metode TPS Siklus 1**

### 3. Siklus ke 2

Siklus kedua penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023, dengan fokus pada penerapan metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran materi cerita fabel. Peneliti memilih tanggal ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun struktur pembelajaran tetap sama dengan siklus pertama, perubahan utama terletak pada bacaan fabel yang digunakan, yaitu cerita "Singa dan Tikus". Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian yang sama, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan di siklus pertama, baik dalam keterampilan menulis maupun kerja sama siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dari ketua kelas dan dilanjutkan dengan doa bersama. Peneliti mengingatkan siswa tentang prosedur kelas dan melakukan review materi sebelumnya. Setelah membacakan cerita, siswa diminta untuk mencatat bagian penting dari cerita tersebut. Selanjutnya, peneliti menerapkan metode TPS, di mana siswa berdiskusi dalam pasangan tentang pertanyaan yang diberikan, sebelum berbagi informasi dengan kelompok lainnya. Setelah diskusi, peneliti menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menuliskan cerita dengan benar. Observasi menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih baik, dengan hasil tes yang membaik dibandingkan siklus pertama.

#### a. Analisis dan Pembahasan Siklus 2

##### a) Keterampilan Menulis

- 1) Indikator 1: Mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana.

Hasil yang diperoleh dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 6 siswa atau 23,07% mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil dari indikator pertama adalah 76%

lulus dalam indikator pertama sedangkan 24% tidak bisa menjawab di indikator yang pertama dengan baik. Peneliti melihat bahwa di indikator yang pertama siswa mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 76% terhitung baik sekali. Pada indikator 1 siklus 2 mengalami kenaikan 2% dari siklus 1. Pada indikator ini siswa diminta untuk mencari dan menyebutkan seluruh karakter yang ada di dalam cerita. Siswa diminta untuk lebih teliti dalam menjawab serta siswa diminta untuk menyimak dengan lebih baik lagi.

2) Indikator 2: Memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampiakannya dengan jelas.

Hasil yang diperoleh indikator 2 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 79 % siswa lulus dalam indikator kedua sedangkan terdapat 21% siswa tidak bisa menjawab indikator dengan baik. Peneliti melihat bahwa terdapat 79 % siswa lulus, Sehingga pencapaian indikator pada indikator dua ini sudah baik sekali. Pada indikator 2 ini terdapat peningkatan 4% dari siklus 1.

3) Indikator 3: Menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita.

Hasil yang diperoleh indikator 3 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 75% siswa lulus dalam indikator ketiga sedangkan terdapat 25 % siswa tidak lulus dalam indikator yang ketiga. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan bahasa sederhana, sehingga hal ini membuat siswa kesulitan karena siswa harus membuat kalimat. Namun, kriteria keberhasilan yang di dapat dari indikator ke tiga terdapat 75% sehingga masih dikatakan baik sekali. Sehingga pencapaian indikator pada indikator tiga ini sudah sangat baik. Pada indikator 3 ini terdapat peningkatan 4% dari siklus 1.

4) Indikator 4: Mampu mengidentifikasi yang memerlukan penggunaan huruf kapital.

Hasil yang diperoleh indikator 4 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 71% siswa lulus dalam indikator keempat sedangkan terdapat 29% siswa yang tidak lulus dalam indikator keempat. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan huruf kapital yang benar secara konsisten. Dari beberapa indikator, indikator 4 yang mempunyai nilai presentase kelulusan kecil. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan serta kurang teliti dalam menuliskan huruf kapital sehingga indikator 4 mendapat presentase paling kecil. Namun, untuk kriteria keberhasilan dari setiap indikator sudah baik. Sehingga pencapaian indikator pada indikator empat ini sudah sangat baik. Pada indikator 4 ini terdapat peningkatan 8% dari siklus 1.

5) Indikator 5: Mampu menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar.

Hasil yang diperoleh indikator 5 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 82 % siswa lulus dalam indikator kelima sedangkan terdapat 18 % siswa yang tidak lulus dalam indikator kelima. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan menggunakan tanda baca titik dengan benar secara konsisten. Dari beberapa indikator diatas indikator lima mempunyai presentase yang paling banyak yaitu 82%. Kriteria keberhasilan dari setiap indikator ialah baik sekali. Pada indikator 5 ini presentasenya tetap seperti pada siklus yaitu 82%.



**Gambar 5. Nilai Rubrik Siswa Menulis Siklus 2**

6) Pembahasan Indikator Keseluruhan

Terlihat indikator terendah yaitu terdapat pada indikator 4 dan tertinggi indikator 5. Rendahnya indikator 4 karena siswa sulit mengidentifikasi konteks yang memerlukan penggunaan huruf kapital serta masih sering salah dalam penggunaan huruf kapital. Sedangkan tingginya indikator 5 karena siswa mampu menempatkan tanda pada akhir kalimat pernyataan dengan benar sehingga indikator 5 yang paling tinggi dalam keterampilan menulis.

**b. Kerja sama**

1) Indikator 1: Berani berpendapat (bertanya ataupun menjawab)

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa berani memberikan pendapat. Mereka dapat menjawab pertanyaan dan bertanya jika memang belum jelas atau kurang tahu. Pada indikator kerja sama yang pertama terlihat diagram observasi guru wali kelas dan rekan guru yaitu 88% persen. Observasi dilakukan oleh rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 1 merupakan presentase yang paling kecil pada kriteria keberhasilan baik.

2) Indikator 2: Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. Pada indikator kerja sama yang kedua terlihat diagram angket siswa yaitu 84 % dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 2 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali.

3) Indikator 3: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat.

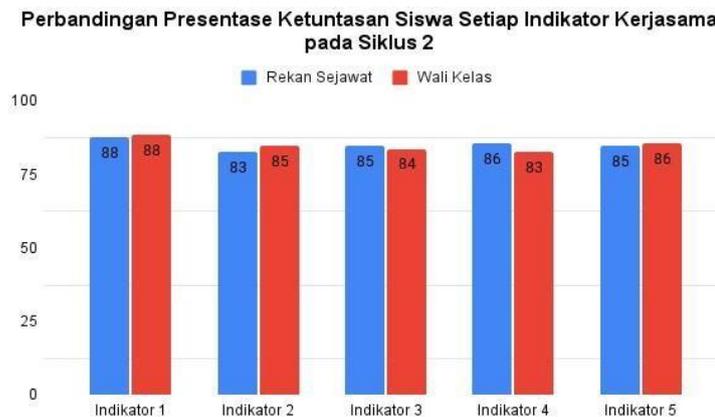
Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat. Pada indikator kerja sama yang ketiga terlihat diagram angket siswa yaitu 84,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 3 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali.

4) Indikator 4: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat sedang memberikan kritikan kepada teman. Pada indikator kerja sama yang keempat terlihat diagram angket siswa yaitu 84,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 4 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali .

5) Indikator 5: Tidak menyontek saat mengerjakan tugas.

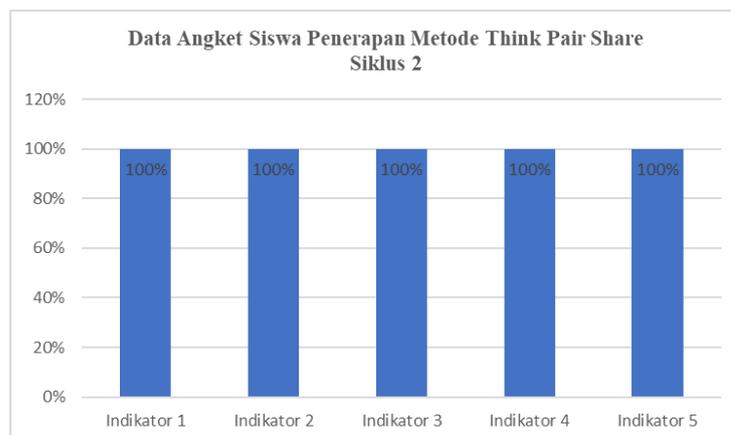
Pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak menyontek saat mengerjakan tugas. Pada indikator kerja sama yang kelima terlihat diagram angket siswa yaitu 85,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 5 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali.



**Gambar 6. Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Indikator Kerja sama pada Siklus 2**

#### 4. Tahap Evaluasi dan Analisis

Pada tahap ini peneliti memberikan evaluasi dan menganalisis jawaban dari setiap diskusi yang dilakukan. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.



**Gambar 7. Penerapan Metode Think Pair Share Siklus 2**

## 5. Analisis Keseluruhan

### 1) Keterampilan Menulis



Berdasarkan diagram di atas, terlihat dari indikator yang pertama yaitu menceritakan kembali dengan cerita sederhana. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 74% menjadi 76%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menceritakan cerita dengan kalimat sederhana, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik sekali.

Indikator kedua, yaitu: memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya dengan jelas. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 75% menjadi 79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam memahami peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik sekali.

Indikator ketiga, yaitu: menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 70% menjadi 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik .

Indikator empat, yaitu: menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 63% menjadi 71%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik .

Indikator lima, yaitu: mampu menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar. Pada siklus 1 dan 2 tetap 82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik sekali .

Peningkatan pada setiap indikator menyatakan bahwa metode TPS dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2. Dengan menggunakan metode Think Pair Share siswa dapat saling bekerja sama dengan baik dapat bertoleransi dan menghargai pendapat orang lain.

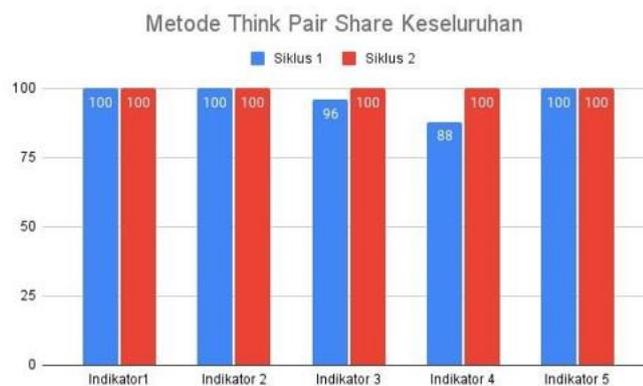
2) Kerja sama



Gambar 9. Observasi Keseluruhan Kerja sama

Berdasarkan hasil observasi guru wali kelas dan rekan kerja sesuai dengan diagram diatas sudah dapat terlihat bahwa pada setiap indikator sudah berjalan dengan sangat baik karena sudah terlaksana dengan baik serta terlihat presentase yang selalu naik dalam setiap siklus yang dilakukan. Salah satu langkah think pair share ialah berdiskusi, hal ini sangatlah penting karena dalam diskusi mereka bisa menuangkan ide-ide mereka serta mereka juga dapat lebih mengerti dari penjelasan temannya. Saat berdiskusi mereka dapat memotivasi teman yang lain.

3) Metode Think Pair Share (TPS)



Gambar 10. Metode Think Pair Share Keseluruhan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan rekan guru pada diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi yang dilakukan sudah mencapai kriteria yang baik sekali. Terlihat juga bahwa pada siklus 1 sudah baik kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 100 pada setiap indikator.

**KESIMPULAN**

Setelah mengevaluasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, serta analisis dalam bab-bab sebelumnya, pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan menggali pemahaman awal siswa diikuti oleh pemberian informasi serta diskusi pasangan dapat memperdalam pemahaman terhadap materi, khususnya melalui metode Think Pair Share (TPS), yang terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa dari 61,53% pada siklus 1 menjadi 76,92% pada siklus 2. Kerja

sama antar siswa juga meningkat, dengan presentase kelulusan yang lebih baik dan kemampuan berkolaborasi yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi ide. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode TPS efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Diperlukan pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode ini secara efektif, dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum serta mendorong sekolah lain untuk menerapkan metode serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BIBLIOGRAFI**

- Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 2018: 23 - 32.
- Astriasari, Dina. "Analisis Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Story Board Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Polorejo." 2022: 1 - 155.
- Cahyaningrum, Fitria, Andayani, dan Kundharu Saddhono. "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018: 44 - 55.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016. Djonomiarjo, Triono. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 2019: 39 - 46.
- Fajri, Muhammad. *Meneliti Itu Gampang : Mudah Ber - PTK Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Fillaili, Rukmi. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Balong Jeruk Kediri." *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, 2014: 1 - 11.
- Firmansyah, Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2015: 34 - 44.
- Fitria Cahyaningrum, Andayani dan Kundharu Saddhono. "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat." *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 2018: 44 - 55.
- Handayani, Riska Dewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukareme Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2017: 107 - 123.
- Herminingtyas, Roch Endah. "Penerapan Metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Tlogosari Kulon 02 Tahun Pelajaran 2022/2023." 2022: 245 - 259.
- Ismail. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

- Ismi, Alawiyah, dan Mawardati. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dibantu Dengan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas II SD Neuheun.” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2023: 62 - 69.
- Jerri Cressa dan Muhammad Mukhlis. “Level Kognitif Taksonomi Bloom pada Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bloom's Taxonomy Cognitive Levels on Indonesian Subject Problems.” *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2023: 55 - 62.
- Juaidah Agustina, Hayatun Nufus dan Sri Lestari. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XISMANegeri 1 Buay Pemaca.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022: 12760 - 12765.
- Karo, Fransiska. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa Kelas 6 SDN 050647 Timbang Lawan.” *Jurnal Educatio*, 2021: 1866 - 1872.
- Kurniawan, Nurhafit. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017.
- Lakilaf, Ningsi Soisana, dan Made Suarjana. “Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Pada Di SD N 3 Banjar Jawa.” *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017: 284-287.
- Lestari, Ayu Fitri. “Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa – siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu.” 2019: 250 - 259.
- Mardison, Safri. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 2016: 635-643.
- Middya Boty dan Ari Handoyo. “Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma’had Islamy Palembang.” *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2018: 41 - 55.
- Nurbudiyani, Iin. “Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya.” *Anterior Jurnal*, 2013: 88 - 93.
- Nurfaizah dan Anis. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2020: 283 - 292.
- Nuryati dan Darsinah. “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda*, 2021: 153 - 162.
- Pamungkas, Yohanes Aji. “Peningkatan Keaktifan Dan Kerja sama Belajar Siswa Melalui.” *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2016: 515 - 520.
- Reza Rizkiani Putri, Moh Kanzunudin dan Nur Fajrie. “Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus.” *Jurnal Educatio*, 2021: 1394 - 1402.
- Rukmini. “Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD.” *Jurnal UNS*, 2020: 2176 - 2181.
- Sekarwati, Dewi, Susilo Tri Widodo, Wulan Aulia Azizah, dan Netri Kristiyanti. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kerja Sama Siswa Kelas V SD.” Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri , 2023: 1826 - 1836.

Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika.” Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 2018: 55 - 60.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).